

Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Sebagai Faktor Yang Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Aminar Sutra Dewi¹⁾, Ronal Trio Fernando²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

ronaldleonardo523@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to discover the role of independent commissioners and audit committees to improve financial performance both simultaneously and in part. The paper objects used were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017, using a purposive sampling technique. Data on the company's annual financial statements and annual financial reports are obtained from the official website of the IDX. This paper was added in the study. The data analysis method used in this update is regression analysis in the data panel. This study uses the transition from Good Corporate Governance, an independent board of commissioners and an audit board as an audit measure in this study. The results showed that the simultaneous independent board of commissioners had a significant effect on financial performance (ROA, ROE). The audit committee has a negative and not significant effect on financial performance (ROA, ROE).

Keywords: *independent board of commissioners, audit audit, financial performance*

Detail Artikel:

Diterima : 23 Desember 2019

Disetujui : 25 Februari 2020

DOI:10.31575/jp.v4i1.220

PENDAHULUAN

Tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan. Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan (Pricilia & Susanto, 2017).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Anindyah Prastiti dan Wahyu Meiranto (2013), dimana penelitian ini terletak pada aspeknya yaitu dewan komisaris independen dan komite audit. Sementara penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada aspek karakteristik dewan komisarisnya saja sehingga ini merupakan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Aspek dewan komisarisnya adalah dewan komisaris independen yang mana penelitian terdahulu belum banyak mengkaitkan beberapa aspek seperti ukuran dewan komisaris independen dengan menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Corporate governance adalah keterikatan antara manajemen, dewan komisaris, investor dan *stakeholder-stakeholder* dalam perusahaan tersebut. Tata kelola perusahaan yaitu proses di mana adanya tanggung jawab auditor dan komisaris terhadap investor dan *stakeholder*. Bagi pemegang saham, *corporate governance* dapat memberikan kepercayaan mereka pada investasi yang dilakukan, bagi *stakeholder* perusahaan dengan adanya *corporate governance*, perusahaan dapat memberi jaminan dalam mengolah dampak terhadap lingkungan masyarakat dengan cara bertanggung jawab. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang hendak dicapai oleh perusahaan dan atau menjadi gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baikburuknya keadaan (Dewi, Sari, & Abaharis, 2018).

Kinerja keuangan ialah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan perusahaan. Hasil dari kinerja tersebut harus dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus akan terjamin kelangsungan hidupnya karena akan mendapat kepercayaan dari publik, sehingga publik akan merasa nyaman untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Tertius & Christiawan, 2014).

Rasio profitabilitas adalah alat ukur untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dengan menghasilkan keuntungan dari semua modal yang bekerja didalamnya. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing. Rentabilitas terbagi ke dalam dua macam rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2012).

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah hubungan keagenan (*Agency Relationship*) untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik (Prinsipal) dengan maneger (Agen) untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik (Prinsipal) dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada maneger (Agen). Dalam prakteknya informasi kinerja keuangan perusahaan yang disampaikan oleh manager terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga pemilik (Prinsipal) tidak mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dan manager (Agen) sebagai pengelola yang berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik tidak terlaksanakan dengan semestinya (Pricilia & Susanto, 2017).

Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dalam rangka memberikan kemakmuran bagi investor dan pemilik perusahaan. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka komisaris melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap keputusan yang diambil manager perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap dalam pencapaian yang maksimal.

Dalam penelitian dewan komisaris yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen sebagai mekanisme internal berguna untuk melakukan pengawasan secara internal dalam suatu perusahaan, khususnya dalam mengawasi manajemen tingkat atas. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan dewan komisaris independen terhadap perusahaan akan berpengaruh langsung kepada kebijakan kinerja keuangan perusahaan.

Komite Nasional Governance (KNKG) Mendefinisikan Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas

Dewan Komisaris Independen ... (Dewi, Fernando)
ISSN: 2556 - 2278

dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Widyati, 2013).

Ukuran komisaris independen menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (*minoritas*) dan mewakili kepentingan investor. Untuk melindungi kepentingan pemegang saham dewan komisaris independen memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Mengingat manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Oleh sebab itu sistem yang baik yaitu *good corporate governance* yang mewajibkan keberadaan komisaris independen (Fahruri, 2017).

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip *good corporate governance*. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan (Noviawan & Septiani, 2013).

Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Hal ini perlu disadari karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisari independen dengan internal auditor perusahaan (Fahruri, 2017).

Keterkaitan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan kajian secara empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap dewan komisaris independen dan komite audit. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Widyati, 2013) menyatakan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian lain yang telah dilakukan oleh Noviawan & Septiani (2013), dengan menggunakan mekanisme dewan komisaris independen dari GCG membuktikan bahwa pengaruh dewan komisaris independen positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris independen yang lebih besar akan memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi.

Dewi, Sari & Abaharis (2018), menyatakan bahwa dewan komisaris independen dengan variabel kontrol kinerja keuangan perusahaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, dimana jumlah dewan komisaris independen semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif dan mampu melindungi seluruh stakeholder perusahaan.

Berdasarkan argumentasi di atas, maka dibangun hipotesis pertama, yaitu:

H₁: Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Keterkaitan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Manik, 2011) menyatakan bahwa penggunaan variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Suhardjanto (2010), menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pentingnya peran komite audit dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pentingnya peran komite audit dalam melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan berkualitas hal ini selaras dengan pencapaian tujuan dan tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan oleh komite audit.

Berdasarkan argumentasi di atas, maka dibangun hipotesis pertama, yaitu:
H₂: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan obyek ini ialah agar dalam pemilihan sampel tidak terdapat kendala kekurangan data sesuai variabel yang akan di uji, dan titik informasi yang pasti mengenai industri yang telah *go publik*.

Dalam penelitian ini *Annual Report* dan *Summary* digunakan sebagai sumber data utama. Jenis data yang didapatkan dari *Annual Report* dan *Summary* berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan seperti laporan laba rugi, laporan ekuitas dan laporan neraca. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di akhir periode observasi, yaitu tahun 2017 sebanyak 147 Perusahaan. Metode pemilihan sampel pada pengamatan ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan penilaian yang berdasarkan kriteria sesuai dengan objek maupun subjek yang untuk diamati (Sugiyono, 2017). kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakhir periode observasi pada tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di bursa efek Indonesia selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang terdapat informasi dalam laporan tahunan atau laporan keuangan yang telah diaudit mencakup seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan dengan data yang masih dalam kategori logis atau masih stabil.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada akhir periode observasi 2017.	147 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut – turut selama periode 2013 – 2017.	(20 Perusahaan)
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan data – data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel dalam penelitian.	(28 Perusahaan)
4.	Perusahaan yang memiliki data tidak logis (ektrim).	(77 Perusahaan)
Total Sampel		22 Perusahaan
Jumlah Observasi		110 Observasi

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel yaitu variabel *independent*(variabel bebas) dan *dependent*(variabel terikat) (Ghozali 2012). Variabel *independent* yaitu Kinerja keuangan (X₁), Nilai perusahaan (X₂). Variabel *dependent* yaitu Harga saham (Y). Selanjutnya dapat diuraikan definisi operasionalnya dari pengamatan ini sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran (Proxy)/ Indikator	Sumber
1	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan ialah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan perusahaan	$ROA = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \times 100\%$ $ROE = \frac{EAT}{Modal Sendiri} \times 100\%$	(Sutrisno, 2012)
2	Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya.	$Dewan Komisaris independen = \frac{jumlah komisaris independen}{jumlah keanggotaan dewan komi.}$	(Fadillah, 2017)
3	Komite Audit	Komite audit adalah audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal.	$Komite Audit = \frac{Jumlah Anggota Komite Audit Da}{Jumlah Seluruh Anggota Komite}$	(Manik, 2011).

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan Program Eviews (Winarno, 2015) untuk analisis regresi data panel. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1DKI_{it} + \beta_2KMA_{it} + e$$

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_1DKI_{it} + \beta_2KMA_{it} + e$$

Pendekatan yang dilakukan dalam analisis regresi data panel yaitu *common effect model (CEM)*, *Fixed effect Model (FEM)*, *random effect model (REM)* (Hadya,Begawati, & Yusra, 2017). Ada dua tahapan yang dilakukan untuk

menentukan model yang terbaik digunakan antara model tersebut yaitu *uji Chow* dan *uji hausman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum obyek penelitian. Perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, maupun standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham sedangkan variabel independen penelitian ini adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Distribusi statistik untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Deskripsi Statistik

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kinerja Keuangan				
<i>Return On Assets</i> (ROA)	2.250000	71.51000	12.78427	9.893415
<i>Return On Equity</i> (ROE)	3.180000	125.8100	20.41318	19.15165
DewanKomisarisIndependen (DKI)	0.200000	0.800000	0.410545	0.116153
Komite Audit (KMA)	0.670000	0.750000	0.671455	0.010738

Kinerja keuangan merupakan variabel terikat dengan *Return On Assets* terendah (*minimum*) adalah 2.25 persen dan tertinggi (*maximum*) 71.51 persen, dengan rata-rata (*mean*) adalah 12.78 persen, sementara standar deviasi (*Standar deviation*) sebesar 9.89 persen. *Return On Equity* Nilai terendah (*minimum*) yaitu 3.18 persen, sedangkan tertinggi (*maximum*) 125.81 persen, sementara rata-rata (*mean*) adalah 20.41 persen dan standar deviasi (*Standar deviation*) 19.15 persen.

Data Rasio dewan komisaris independen terendah (*minimum*) yaitu 0.20 persen, sedangkan tertinggi (*maximum*) adalah 0.80 persen, sementara rata-rata (*mean*) adalah 0.41 persen dan standar deviasi (*Standar deviation*) sebesar 0.11 persen. Data rasio komite audit terendah (*minimum*) ialah 0.67 persen, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 0.75 persen, sementara rata-rata (*mean*) adalah 0.67 persen dan standar deviasi (*Standar deviation*) sebesar 0.01.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan ialah uji normalitas. Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah didalam sebuah bentuk regresi, variabel Harga Saham dan variabel Kinerja Keuagann serta Nilai Perusahaan mempunyai distribusi normal atau tidak. Perolehan uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Normalitas (diproksikan dengan ROA)

Jarque-Bera	Probability
0.634567	0.728124

Nilai Prob. JB hitung sebanyak $0.728124 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan data telah terpenuhi.

Tabel 5
Uji Normalitas (diproksikan dengan ROE)

Jarque-Bera	Probability
3.117611	0.210387

Nilai Prob. JB hitung sebanyak $0.210387 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan data telah terpenuhi.

Uji Lanjut

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang terbaik dalam tahap analisis dengan cara melakukan estimasi model *Common Effect (CEM)*, *Fixed Effect (FEM)*, dan *Random Effect (REM)*.

Tabel 6
Uji Chow (diproksikan dengan ROA)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.546613	(21,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.990675	21	0.0000

Uji chow bertujuan untuk menentukan model yang lebih baik digunakan antara model Common Effect dan Fixed Effect. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai prob pada Cross-section Chi-square lebih kecil dari alpha (α) ($0 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Artinya model Fixed Effect lebih baik digunakan dari model Common Effect.

Tabel 7
Uji Hausman (diproksikan dengan ROA)

Cross-section random	1.110980	2	0.5738
-----------------------------	----------	---	--------

Uji hausman bertujuan untuk menentukan model yang lebih baik antara model Fixed Effect dan model Random Effect. Berdasarkan tabel 7 hasil estimasi kinerja keuangan dengan menggunakan indikator *return on asset* diperoleh *probability cross section random* besar dari alpha ($0.5738 > 0.05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian model *random effect* lebih baik untuk digunakan dari pada model *fixed effect*.

Tabel 8
Uji Hausman (diproksikan dengan ROE)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.110980	2	0.5738

Pemilihan uji hausman, karena uji normalitas pada model Fixed Effect tidak terpenuhi. Berdasarkan tabel 8 hasil estimasi kinerja keuangan yang menggunakan indikator *rentur on equity* diperoleh *probability cross-section random* besar dari alpha ($0.7020 > 0.05$) yang artinya model *random effect* lebih baik untuk digunakan dari pada model *fixed effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Model statistik yang diestimasi merupakan model

yang terbaik dan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (Yusra, Hadya, & Egawati, 2017). hasil pengujian di penelitian ini bisa diketahui pada tabel berikut:

Tabel 9
Analisis Regresi Data Panel Dengan Metode *Random Effect Model*
(diproksi dengan ROA)

Variabel	Koefisien
Konstanta (C)	1.908212
DewanKomisarisIndependen (DKI)	0.686274
Komite Audit (KMA)	-2.665835

Dari model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan konstanta bernilai 1.908212. Ini menjelaskan bahwa jika diasumsikan variabel dewan komisaris independen dan komite audit bernilai 0 (tidak ada) maka kinerja keuangan perusahaan bernilai konstan sebesar nilai 1.908212.

Koefisien regresi dewan komisaris independen bernilai 0.686274. Artinya setiap peningkatan variabel dewan komisaris independen (diproksikan dengan DKI) sebanyak 1 satuan, berarti akan meningkatkan variabel kinerja keuangan perusahaan sebanyak 0.686274 serta variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi komite audit (diproksikan dengan KMA) bernilai -2.665835. Artinya setiap peningkatan variabel dewan komisaris independen sebanyak 1 satuan, berarti akan menurunkan variabel kinerja keuangan perusahaan sebanyak -2.665835 serta variabel lain dianggap konstan.

Tabel 10
Analisis Regresi Data Panel Dengan Metode *Random Effect Model*
(diproksi dengan ROA)

Variabel	Koefisien
Konstanta (C)	2.455325
DewanKomisarisIndependen (DKI)	0.601616
Komite Audit (KMA)	-2.274733

Dari model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan konstanta bernilai 2.455325. Ini menjelaskan bahwa jika diasumsikan variabel dewan komisaris independen dan komite audit bernilai 0 (tidak ada) maka kinerja keuangan perusahaan bernilai konstan sebesar nilai 2.455325.

Koefisien regresi dewan komisaris independen bernilai 0.601616. Artinya setiap peningkatan variabel dewan komisaris independen (diproksikan dengan DKI) sebanyak 1 satuan, berarti akan meningkatkan variabel kinerja keuangan perusahaan sebanyak 0.601616 serta variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi komite audit (diproksikan dengan KMA) bernilai -2.274733. Artinya setiap peningkatan variabel dewan komisaris independen sebanyak 1 satuan, berarti akan menurunkan variabel kinerja keuangan perusahaan sebanyak -2.274733 serta variabel lain dianggap konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dilaksanakan untuk memeriksa lebih lanjut apakah variabel dewan komisaris independen dan komite audit tersebut signifikan atau tidak terhadap kinerja

keuangan (yang diproksi dengan ROA, ROE), Sejauh mana pengaruh variabel penjelas sebagai individu dalam menerangkan varian-varian terikat.

Tabel 11

Hasil Uji Hipotesis (diproksi dengan ROA)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
DKI	2.497785	1.982173	0.0140	0.05	H1 Diterima
KMA	-0.904335	1.982173	0.3678	0.05	H2 Ditolak

Nilai T_{hitung} untuk variabel dewan komisaris independen diproksikan dengan DKI senilai 2.497785, nilai ini lebih besar dari T_{tabel} (1.982173). Nilai *probability* dewan komisaris independen 0.0140, nilai ini lebih kecil dari pada 0.05. Dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, hasil ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai T_{hitung} untuk variabel komite audit diproksikan dengan KMA senilai -0.904335. Nilai ini lebih kecil dari pada T_{tabel} 1.982173. Nilai *probability* komite audit senilai 0.3678, nilai ini lebih besar dari pada alpha (0,05). Dapat diartikan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini sekaligus membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 12

Hasil Uji Hipotesis (diproksi dengan ROE)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
DKI	2.161245	1.982173	0.0329	0.05	H1 Diterima
KMA	-0.074994	1.982173	0.4640	0.05	H2 Ditolak

Nilai T_{hitung} untuk variabel dewan komisaris independen diproksikan dengan DKI senilai 2.161245, nilai ini lebih besar dari T_{tabel} (1.982173). Nilai *probability* dewan komisaris independen 0.0329 nilai ini lebih kecil dari pada 0.05. Dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, hasil ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai T_{hitung} untuk variabel komite audit diproksikan dengan KMA senilai -0.074994. Nilai ini lebih kecil dari pada T_{tabel} 1.982173. Nilai *probability* komite audit senilai 0.4640, nilai ini lebih besar dari pada alpha (0,05). Dapat diartikan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini sekaligus membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (diproksikan dengan *return on asset* dan *return on equity*)

Penelitian yang dilakukan terhadap 110 data observasi dari data yang diperoleh dari perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017. Data tersebut kemudian diseleksi dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil estimasi dengan menggunakan program *views 8* dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen (diproksikan dengan DKI) sebagai hipotesis pertama (H1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan positif ini konsisten dengan fungsi dari dewan komisaris independen, dimana komisaris independen bertindak sebagai pengawas dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan atas kebijakan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan sehingga perusahaan bebas dari tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Widyati, 2013).

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widyati, (2013) dan Noviawan & Septiani,(2013). Artinya pengawasan dan mekanisme yang dilakukan oleh komisaris independen mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dan semakin besar komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Mengingat manajemen yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap kinerja keuangan perusahaan (diproksikan dengan *return on asset* dan *return on equity*)

Berdasarkan hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu bahwa diduga komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji T_{hitung} untuk variabel komite audit membuktikan bahwa H_2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit dalam perusahaan yang telah diatur oleh Peraturan Bapepam Kep 29/PM/2004 tentang Peraturan Nomor IX.1.5 membuat perusahaan hanya sebatas menjalankan formalitas dalam menaati peraturan tentang jumlah minimal komite audit dalam perusahaan yaitu tiga orang. Terbukti dengan rata-rata jumlah anggota komite audit perusahaan sampel adalah 0,67 (3 orang). Formalitas dalam menaati peraturan tentang jumlah komite audit ini menyebabkan efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan menjadi kurang baik (Noviawan & Septiani,(2013).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Vesly & Riadi,(2012) dan Noviawan & Septiani,(2013). Penelitian ini ditolak karena Rendahnya kesadaran perusahaan dalam menambah jumlah anggota komite audit. Perusahaan menerapkan jumlah komite audit tidak berdasarkan kebutuhan, namun karena ketaatan terhadap aturan yang ada.

SIMPULAN

Penelitian dilakukan terhadap 147 sampel perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013-2017 dengan jumlah observasi sebanyak 110 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen mampu mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh komite audit ternyata belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak sedikitnya jumlah komite audit, tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Febryandhie Ananda, SE, Msi. selaku ketua STIE”KBP” Padang, Ibu Febsri Susanti, SEI, MM. selaku ketua Program Studi Manajemen, Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.sc. sebagai dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi ini dan penulis banyak berterima kasih atas, kesabaran, kepedulian dan bimbingan yang telah diberikan, penulis berharap kebaikan ibu bisa dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan seluruh bagian yang sudah banyak menolong penulis yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2017). Analisis Pengaruh Harga Saham Perdana Terhadap Abnormal Return Yang Diterima Investor Studi Pada Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8z7hx>
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2018). Analisis Pengaruh Informasi Prospektus Perusahaan Terhadap Initial Return Saham Pada Pasar Perdana Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kt6c4>
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rv4qf>
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). <https://doi.org/10.31219/osf.io/cfb92>
- Agustiar, D. (2014). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Riset dan Akuntansi* 3(3).
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek, *Jurnal Benefita*, 3(3).
- Fadillah, A. R. (2017). Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Fahruri, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Inflasi dan Kurs Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif* 15(1), 63–70.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Pundi*, 01(03), 153–166.
- Irham F. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal jawaban*. (M. A. Dajjali, Ed.). Bandung.
- Manik, T. (2011). Analisa Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal JEMI*, 2(2), 25–36.
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur, *Journal Of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Novrianti, N. & Armas, R. (2012). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan

- Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–11.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba, *Journal Of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(02), 267–283.
- Rahmawati, N., & Asyikin, J. (2016). Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 17(1), 53–66.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. (Suryandari Sofia Yustiyani, Ed.) (Edisi 3). Bandung.
- Suhardjanto, A. (2010). karakteristik dewan komisaris dan komite audit serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, *Jurnal Akuntansi* 21(2), 125-139.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi 1). Yogyakarta.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting*, 3(1), 223-232.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.
- Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Business and Banking* 1(1), 1–14.
- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. In *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Wulandari, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota Metropolitan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, 3(2), 34–42.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi, *Jurnal Benefita* 1(1), 15–23.